

**Peningkatan Kualitas Dosen Pembimbing Lapangan Melalui Program Penugasan
Dosen di Sekolah**

Tity Kusrina¹, Sri Adi Nurhayati²

¹ Universitas Pancasakti Tegal

Email: sriadinurhayati@upstegal.ac.id

ABSTRAK

UU Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional membutuhkan proses yang lama, terprogram dan terencana dengan baik. Profesionalisme pendidik juga diatur dalam PERMENDIKNAS No 16 tahun 2007. Menurut PERMENDIKNAS No 16 tahun 2007, seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional. Untuk mewujudkan proses yang dimaksud dalam UU Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PERMENDIKNAS No 16 tahun 2007, maka pemerintah mengadakan program Pendidikan Profesi Guru. program Pendidikan Profesi Guru diharapkan dapat menjadi sarana terpenuhinya kebutuhan guru yang memiliki standart kualifikasi guru profesional baik di dalam kelas dan atau di luar kelas. Penugasan Dosen di Sekolah juga menemui kendala 1) Keberagaman peserta didik memunculkan kesulitan memahami keberagaman kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, 2) Sulitnya sinkronisasi jadwal guru dan dosen karena kesibukan masing-masing, 3) Penataan ruang belajar (kelas) menyulitkan saat dibutuhkan sesi diskusi, 4) Peserta didik yang istimewa membutuhkan penanganan yang istimewa pula. Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam program Penugasan Dosen di Sekolah adalah: 1) Menyusun, membuat media pembelajaran yang menarik, kekinian, 2) Keberagaman adalah anugerah, menemukan kesulitan belajar peserta didik menggunakan daftar cek masalah, 3) Mengatur jadwal kegiatan masing-masing (guru dan dosen) agar bisa sinkron, 4) Bekerja sama dengan ahli lain

Kata kunci: Belajar di lapangan, sinkronisasi, Pendidikan Profesi Guru

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan pilar suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan dari Pendidikan yang berkualitas dan tenaga pendidik yang berkualitas pula. Untuk mendapatkan Pendidikan yang berkualitas, banyak masalah yang harus diatasi dan perlu perhatian. Permasalahan Pendidikan ini terjadi juga di negara maju, tidak hanya di negara berkembang. Menurut Hanushek & Rivkin, 2010; Wilson, 2011; Kinsler, J. (2012), guru-guru yang mempunyai kondisi dan kompetensi yang mumpuni menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan berkualitas.

UU Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang professional membutuhkan proses yang lama, terprogram dan terencana dengan baik. Profesionalisme pendidik juga diatur dalam PERMENDIKNAS No 16 tahun 2007. Menurut PERMENDIKNAS No 16 tahun 2007, seorang guru yang professional harus mempunyai kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional. Untuk mewujudkan proses yang dimaksud dalam UU Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PERMENDIKNAS No 16 tahun 2007, maka pemerintah mengadakan program Pendidikan Profesi Guru. program Pendidikan Profesi Guru diharapkan dapat menjadi sarana terpenuhinya kebutuhan guru yang memiliki standart kualifikasi guru professional baik di dalam kelas dan atau di luar kelas.

Program Pendidikan Profesi Guru merupakan barisan terakhir penjagaan mutu guru yang dihasilkan oleh Pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mengemban misi untuk menghasilkan guru yang berkualitas. Guna mewujudkan misi tersebut, LPTK mempunyai peran yang strategis yaitu untuk

1. Menghasilkan guru professional yang berkualitas (mempunyai kualifikasi, kompeten, berjiwa pendidik dan berkarakter kuat)
2. Menghasilkan calon guru yang memenuhi standar di setiap jenjang Pendidikan.
3. Melaksanakan sertifikasi guru dalam jabatan, pra jabatan dan mandiri
4. Membantu Kementerian Pendidikan dalam program pembinaan guru berkelanjutan
5. Melaksanakan penilaian kompetensi dan kinerja guru secara terus menerus.

Peran strategis LPTK tersebut diatas ternyata belum mampu menjawab permasalahan Pendidikan yang terkait dengan tenaga kependidikan (guru). Masih banyak masalah dilapangan terkait dengan jumlah dan peran guru yang belum teratasi dengan adanya sekitar 400 LPTK di seluruh Indonesia. Permasalahan di lapangan yang belum teratasi antara lain

1. Kurangnya jumlah guru di daerah tertinggal, terpencil, terluar.
2. Sebaran guru tidak sesuai kebutuhan
3. Ketidak sesuaian antara tugas yang diampu dengan latar belakang Pendidikan
4. Sebagian guru mempunyai kualitas dan atau kompetensi dibawah standar
5. Sistem insentif yang kurang adil dan kurang proporsional menyebabkan kinerja dan prestasi guru masih rendah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal(FKIP UPS Tegal) dalam hal ini LPTK UPS Tegal, berkomitmen mewujudkan fungsi LPTK diatas melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan menerjunkan calon guru ke sekolah mitra. Sesuai dengan Namanya maka program ini merupakan upaya pembentukan keterampilan mengajar, pengembangan kemampuan dan pengetahuan serta pengukuhan sikap sebagai pendidik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa terjadi kesenjangan antara guru pembimbing di lapangan (dalam hal ini lingkungan sekolah) dengan dosen pembimbing PLP. Kesenjangan ini muncul karena mengajar di perguruan tinggi (yang dilakukan dosen) sangat berbeda dengan mengajar di sekolah (yang dilakukan oleh guru). Seorang dosen perlu mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah. Pengalaman mengajar di sekolah bermanfaat untuk pembelajaran pedagogi. Dosen merupakan model utama bagi mahasiswa, maka dosen harus mampu menunjukkan kemampuan mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Program Penugasan Dosen ke sekolah merupakan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Program Penugasan Dosen diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di FKIP UPS Tegal dan kualitas calon guru yang dihasilkan.

A. Tujuan Pelaksanaan PDS

Tujuan diadakannya Program Penugasan Dosen di sekolah adalah :

1. Meningkatkan kepekaan dosen dalam memahami peserta didik
2. Meningkatkan kemampuan dosen dalam pengelolaan kelas

3. Mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang berbasis *critical thinking, creative thinking, communication, collaboration* untuk mendukung berpikir tingkat tinggi.

PENGALAMAN KEMITRAAN LPTK DENGAN SEKOLAH MITRA DAN HASIL PDS

A. Pengalaman kemitraan FKIP UPS Tegal

Jalanan kemitraan antara FKIP UPS tegal dan sekolah mitra sudah terjalin sejak lama. Bentuk kerja sama kemitraan tersebut berupa pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL, sekarang menjadi Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) bagi mahasiswa semester VI, pelaksanaan penelitian di bidang Pendidikan yang dilakukan oleh dosen untuk memenuhi tridharma kedua, dan atau mahasiswa untuk skripsi atau karya ilmiah lainnya, pelaksanaan PPG Dalam Jabatan sejak tahun 2019 sampai sekarang,

Selain hal tersebut diatas, hubungan kerja sama dengan sekolah mitra juga untuk kepentingan penjaminan mutu, yaitu pelacakan alumni dan studi tingkat kepuasan pengguna lulusan, studi orientasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah, juga pembentukan ikatan alumni.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan di sekolah antara lain :

1. Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendampingan penulisan dan publikasi karya ilmiah guru
2. Pengembangan teknologi tepat guna untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah
3. Pendampingan penyusunan *best practice* melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Ikatan kerja sama saling menguntungkan ini diperkuat melalui penandatanganan MoU dan Moa oleh kedua belah pihak. Sekolah memberikan bantuan kepada kampus berupa bimbingan guru pamong untuk mahasiswa peserta PLP, data penelitian, data alumni dan informasi tentang kurikulum dan kehidupan di sekolah. Pihak kampus memberikan bantuan berupa pelatihan dan pendampingan kegiatan guru baik berupa workshop atau FGD.

B. Aspek Kewilayahan Persekolahan

Terkait dengan peran kampus sebagai Lembaga Pendidikan maka dalam menjalankan kegiatan dan Pendidikan menjalin juga Kerjasama dengan lembaga Pendidikan lain baik formal maupun informal (termasuk sanggar kegiatan belajar) yang berada dibawah departemen Pendidikan dan kebudayaan, departemen agama, dari tingkat dasar, menengah dan atas. Lembaga-lembaga Pendidikan tersebut akan digunakan sebagai tempat magang mahasiswa sesuai dengan program studi masing-masing.

Hubungan kemitraan yang saling menguntungkan ini diperkuat dengan penandatanganan MoU dan Moa antara kampus dengan Lembaga Pendidikan terkait. Pihak kampus akan memberikan narasumber dan pelatih untuk workshop dan kegiatan peningkatan profesionalisme dan kualitas guru, sementara sekolah akan memberikan bantuan berupa:

1. Bimbingan guru pamong untuk mahasiswa PLP dan PPG.
2. Data penelitian, data pelacakan alumni, informasi kurikulum di sekolah.

Jalinan Kerjasama ini mendukung program utama kampus sebagai lembaga Pendidikan, yaitu :

1. Penempatan mahasiswa PLP dan magang.

Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan observasi manajemen sekolah, mengajar di sekolah.

2. Pelaksanaan program PPG.

Selama pelaksanaan perkuliahan PPG, guru peserta PPG akan mendapatkan pendampingan penyusunan RPS yang inovatif dan kekinian

3. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian dosen.

Kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan dosen merupakan kegiatan yang kolaboratif antara dosen dan guru, kampus dan sekolah.

C. Penugasan Dosen ke Sekolah

Program ini merupakan program pertama kalinya yang akan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tahapan kegiatan yang dilakukan dosen dalam program Penugasan Dosen ke Sekolah yaitu :

1. Observasi perangkat pembelajaran yang digunakan guru di sekolah
2. Observasi kegiatan mengajar guru di dalam kelas
3. Penyusunan perangkat pembelajaran (dilakukan bersama antara guru dan dosen)
4. Praktek mengajar dosen di kelas (dengan peserta didik)

D. Manfaat pelaksanaan program Penugasan Dosen di Sekolah

Penugasan Dosen di sekolah memberikan manfaat antara lain seperti yang tercantum dalam table berikut;

No	Kegiatan	Hasil
1	Orientasi dan Observasi di sekolah	Peningkatan wawasan dan pemahaman dosen terkait dengan : <ol style="list-style-type: none">1. Sarana dan prasarana di sekolah2. Suasana pembelajaran di sekolah3. Pemahaman peserta didik4. Penciptaan suasana kondusif untuk belajar

2	Diskusi dengan guru mitra	Kendala penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah Program peningkatan kualitas SDM guru secara mandiri
3	Kegiatan pembelajaran di kelas	1. Peningkatan pemahaman peserta didik. 2. Pengalaman tentang administrasi dan pembelajaran di sekolah. 3. Pengalaman nyata mengatasi permasalahan peserta didik.
4	Refleksi pembelajaran	Tersusunnya tema kolaborasi penelitian dan pengabdian antara dosen dan guru

E. Luaran

Luaran program penugasan dosen di sekolah adalah :

1. Publikasi artikel ilmiah di jurnal terindeks Sinta
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

F. Kendala yang mungkin dihadapi

Seperti halnya kegiatan lain, maka Penugasan Dosen di Sekolah juga menemui kendala :

1. Jumlah peserta didik dalam satu kelas besar (36-40 peserta didik) sehingga menyulitkan pembentukan situasi kondusif untuk belajar
2. Tidak semua pelajaran penting mendapat jadwal tatap muka pagi hari jadi dimungkinkan pelajaran yang membutuhkan banyak konsentrasi hadir di siang hari pada jam kritis. Peserta didik sudah Lelah atau bahkan mengantuk.
3. Keberagaman peserta didik memunculkan kesulitan memahami keberagaman kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik
4. Sulitnya sinkronisasi jadwal guru dan dosen karena kesibukan masing-masing
5. Penataan ruang belajar (kelas) menyulitkan saat dibutuhkan sesi diskusi

6. Peserta didik ya istimewa membutuhkan penanganan yang istimewa pula

G. Strategi mengatasi masalah

1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik, kekinian
2. Mengupayakan pembenahan jadwal/ploting guru mapel penting dijam pagi
3. Keberagaman adalah anugerah, menemukan kesulitan belajar peserta didik menggunakan daftar cek masalah
4. Mengatur jadwal kegiatan masing-masing (guru dan dosen) agar bisa sinkron
5. Menata ruang kelas agar mudah untuk diskusi
6. Bekerja sama dengan ahli lain

H. Rekomendasi pelaksanaan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)

Pelaksanaan PDS memberikan manfaat yang banyak untuk dosen yang ditugasi, kampus yang melaksanakan dan guru serta sekolah yang bermitra. Berikut beberapa rekomendasi yang bisa dicermati untuk PDS selanjutnya

1. Perlu dilaksanakannya PDS yang berkelanjutan dengan mitra untuk waktu yang lebih lama dan program studi yang lebih banyak.
2. Penyusunan dan pengembangan RPP yang lebih kekinian bisa dilakukan dengan diskusi dan *brain storming*
3. Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang berbasis kondisi nyata serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari menjadikan proses pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat dimaknai dengan baik oleh peserta didik.
4. Kelengkapan sarana dan prasarana berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah

5. Peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh membutuhkan peran serta pihak sekolah, masyarakat dan orang tua.
6. Kesempatan untuk dosen berperan dalam program PDS perlu ditingkatkan, agar lebih banyak dosen dapat berperan aktif dalam program ini.
7. Penggunaan media pembelajaran digital perlu lebih ditingkatkan seiring jg dengan peningkatan kemampuan dosen dan guru dalam menggunakan perangkat digital
8. Peningkatan profesionalisme guru melalui penelitian dan penulisan karya ilmiah.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH (PDS)

A. Pelaksanaan

Pelaksanaan PDS dijabarkan dalam Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal dan UPTD Pendidikan setempat terkait pelaksanaan program PDS
2. Menyebarkan bahan informasi program PDS dalam berbagai media sosial dan media informasi
3. Mensosialisasikan informasi dan penawaran program PDS
4. Seleksi dosen peserta program PDS
5. Penetapan dosen peserta program PDS
6. Penetapan persyaratan sekolah mitra
7. Penentuan sekolah mitra
8. Koordinasi persiapan program PDS dengan mengundang para dosen, Kepala Sekolah Laboratorium dan atau Sekolah Mitra, dan guru kelas atau bidang studi/keahli dan Sekolah Mitra yang akan melaksanakan Program PDS

9. Penyusunan jadwal pelaksanaan PDS dan rencana teknis lain sesuai kesepakatan LPTK dan sekolah mitra.
10. Dosen peserta program PDS melakukan observasi objektif ke sekolah mitra untuk mengamati kondisi kelas, sarana prasarana, proses dan alat pembelajaran.
11. Dosen peserta program PDS melakukan pengamatan terhadap guru mitra dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
12. Dosen peserta program PDS dan guru mitra Menyusun perangkat pembelajaran.
13. Dosen peserta program PDS dan guru mitra Menyusun draft artikel jurnal untuk submit di jurnal
14. Dosen peserta program PDS dan guru mitra bekerja sama menyiapkan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, menarik dan menyenangkan melalui media yang inovatif
15. Dosen peserta program PDS membantu menatasi permasalahan di sekolah mitra dengan mengangkat permasalahan tersebut melalui studi kasus atau kajian ilmiah.

B. Penetapan Prodi untuk PDS

Program studi yang akan dilibatkan dalam program PDS tercantum dalam table berikut :

No	Program Studi	Status Akreditasi
1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	B
2	Pendidikan Bahasa Inggris	B
3	Pendidikan Ekonomi	B
4	Pendidikan Matematika	B
5	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B
6	Bimbingan dan Konseling	B

7	Pendidikan IPA	B
---	----------------	---

C. Monev dan Penjaminan Mutu

1. Pelaksanaan

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Capaian (hasil)

2. Cara

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan penagmatan langsung kelapangan/sekolah mitra dengan instrument berbasis *technological pedagogical content and knowledge* (TPACK). Monev juga dilakukan pada laporan kemajuan kegiatan terkait dengan penggunaan dana dan luaran yang akan dicapai. Draft artikel sebagai laporan penelitian harus sudah ada.

3. Pelaksana

Pelaksanaan monev dilakukan oleh

- a. Lembaga Penjaminan Mutu Universitas
- b. Kepala sekolah mitra

D. Output kegiatan PDS

Program PDS ini adalah :

1. Best practise yang akan diterbitkan di kurnal Cakrawala
2. Model perangkat pembelajaran kolaborasi dosen dan guru
3. Video pembelajaran hasil kolaborasi dosen dan guru
4. Peningkatan kualitas mengajar dosen sebagai model dan sumber belajar bagi mahasiswa.

IMPLEMENTASI HASIL PDS

A. Penetapan Dosen Peserta Program PDS

Dosen yang ditugasi untuk melaksanakan program PDS dalam perkuliahan di LPTK adalah dosen dengan kualifikasi sebagai berikut :

1. S1 atau S2 di bidang Pendidikan
2. Berjabatan fungsional Lektor, Lektor Kepala
3. Sudah bersertifikasi dosen
4. Mempunyai pengalaman mengajar di sekolah
5. Bersedia ditempatkan di sekolah mitra manapun (dibuktikan dengan surat pernyataan kesediaan)

B. Kegiatan

Hasil kegiatan program PDS adalah sebag berikut :

1. Tersusunnya Rencana Pembelajaran Semester (RPS), media pembelajaran, bahan ajar dan alat evaluasi pembelajaran yang inovatif.
2. Dosen melaksanakan RPS yang telah disusun tersebut dalam proses perkuliahan mata kuliah yang diampu.
3. Mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk rekaman video pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif yang mengembangkan *critical thinking, creative thinking, communication, collaboration* untuk berpikir tingkat tinggi.

4. Melakukan evaluasi pembelajaran
5. Menyelesaikan draft artikel ilmiah untuk diterbitkan dalam jurnal

B. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan PDS dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas (LPMU)

KESIMPULAN

Program PDS merupakan Langkah awal dalam mensinergikan kegiatan belajar di kampus sebagai wilayah pendidikan tinggi dengan sekolah mitra sebagai wilayah Pendidikan dasar, menengah dan atas. Kesinergian ini sangat diperlukan untuk mengurangi kesenjangan sistem belajar di perguruan tinggi dan di sekolah. Selama ini kesinergian antara dua Lembaga pendidikan ini kurang terlihat. Adanya program PDS ini diharapkan dapat makin menonjolkan peran bersama keduanya. Didukung program merdeka belajar kampus merdeka maka keberhasilan program PDS makin tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer, J., & Prenzel, M. (2012). European Teacher Training Reforms. *Science*, 336(6089), 1642-1643. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/41585144>
- Chan, C. (2013). "Assimilationism" versus "Integrationalism" Revisited: The Free School of the Khong Kauw Hwee Semarang. *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 28(2), 329-350. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/43186963>
- Hanushek, E., & Rivkin, S. (2010). Generalizations about Using Value-Added Measures of Teacher Quality. *The American Economic Review*, 100(2), 267-271. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/27805002>
- Hill, H., Umland, K., Litke, E., & Kapitula, L. (2012). Teacher Quality and Quality Teaching: Examining the Relationship of a Teacher Assessment to Practice. *American Journal of Education*, 118(4), 489-519. doi:10.1086/666380

- Jackson, C. (2014). Teacher Quality at the High School Level: The Importance of Accounting for Tracks. *Journal of Labor Economics*, 32(4), 645-684. doi:10.1086/676017
- Kinsler, J. (2012). Beyond Levels and Growth: Estimating Teacher Value-Added and its Persistence. *The Journal of Human Resources*, 47(3), 722-753. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/23214408>
- Lai, F., Sadoulet, E., & De Janvry, A. (2011). The Contributions of School Quality and Teacher Qualifications to Student Performance: Evidence from a Natural Experiment in Beijing Middle Schools. *The Journal of Human Resources*, 46(1), 123-153. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/25764806>
- Looney, J. (2011). Developing High-Quality Teachers: Teacher evaluation for improvement. *European Journal of Education*, 46(4), 440-455. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/41343393>
- Luschei, T. (2012). In Search of Good Teachers: Patterns of Teacher Quality in Two Mexican States. *Comparative Education Review*, 56(1), 69-97. doi:10.1086/661508